

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

ST FARHANA PUTRI MOUNTU MARSUKI

A011181348



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ST FARHANA PUTRI MOUNTU MARSUKI

A011181348



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI
SELATAN

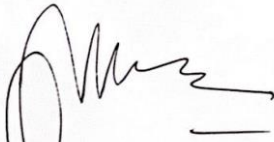
Disusun dan diajukan oleh:

ST. FARHANA PUTRI MOUNTU

A011181348

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada
pada tanggal 13 Juni 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing I



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM.
NIP. 19630516 199003 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si
NIP. 19660811 199103 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.

NIP. 19740715 200212 1 003

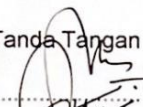
SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh
ST. FARHANA PUTRI MOUNTU
A011181348

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **13 JUNI 2023** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.,CWM.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Hj. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Amanus Khalifah Fil'Ardy Yunus, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi



NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **ST. FARHANA PUTRI MOUNTU**
Nomor Pokok : A011181348
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit UMKM Di Provinsi Sulawesi Selatan** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 14 Juni 2023

Yang menyatakan,



St. Farhana Putri Mountu

No. Pokok : A011181348

PRAKATA

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebaik baik suri tauladan di muka bumi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Umkm Di Provinsi Sulawesi Selatan”** disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis (Marsuki dan Nur Eny) yang tiada hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil serta senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya khususnya kepada penulis. Terima kasih juga kepada saudara-saudara saya maupun kakak-kakak ipar penulis, Ahmad Fachri Faqi Marsuki, Ahmad Farid Nugraha Marsuki Ahmad Fauzan Nizwar, Eka Suci Mauliyani, dan Aisyah Tri Astari yang senantiasa memberi perhatian arahan dan bimbingan serta doa yang tulus selama proses penulisan skripsi penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya yakni kepada:

1. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM. Selaku dosen pembimbing I sekaligus Wakil Dekan Kemahasiswaan yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan nasehat dan arahan kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan kemudahannya dalam membimbing penulis selama

proses penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Hj.Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II sekaligus penasehat akademik, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya, nasehat dan bimbingannya selama kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. dan bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si. selaku dosen penguji, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Bapak Dr. Sabir, SE.,M.Si. selaku ketua departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si selaku sekretaris departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh Dosen FEB-UNHAS yang telah memerikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh staff dan pegawai FEB-UNHAS yang senantiasa telah membantu dan memudahkan segala urusan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Aldi dan kak Putri Lisyah. Terima kasih untuk senantiasa mendengar keluhan penulis dan bersabar menanti penulis menyelesaikan kewajiban

kelulusan agar penulis dapat menepati janji melakukan trip-trip bersama ke lebih banyak tempat. Terima kasih atas dukungan moral dan empati selama proses penyelesaian skripsi ini serta bantuan yang tak terhingga.

9. Sahabat-sahabat SMA penulis: Nupe, Uti, Tasya dan Dila yang tumbuh bersama melalui sedih dan bahagia hingga akhirnya menjadi pribadi yang semakin baik dan dewasa. Terima kasih atas dukungan hangat dan waktu yang telah menjadi motivasi bahkan inspirasi penulis selama ini hingga proses penyelesaian penulisan skripsi penulis.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan: Uswa, Indah, Yurika, Dewi yang selalu memberi warna pada hari-hari selama penulis menempuh bangku kuliah. Terima kasih atas segala bantuan yang berhubungan dengan kuliah maupun personal. Terima kasih untuk senantiasa bersabar dan mendengarkan segala keluh kesah, suka-cita penulis serta segala dukungan dan bantuan yang tak terhitung.
11. Teman-teman KKN Jakarta-Bali-Banten-Jogja khususnya grup “Misi Smoothly sabotase”: Punu, Dhifana, Velia, Diaz, Sam dan Harvey yang sudah menjadi keluarga lahir dari Zoom yang selalu terpisah tetapi berkumpul dengan *life-update* nya. Terima kasih atas segala bentuk motivasi *call-group* nya yang sarkas namun penuh solusi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman FEB UNHAS angkatan 2018 khususnya Ilmu Ekonomi. Berkat kalian masa perkuliahan ini menjadi lebih berwarna dan bermakna, terima kasih atas segala bantuan selama penulis menempuh bangku kuliah.
13. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu,

yang telah tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun. Karena atas kesadaran penulis, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

St Farhana Putri Mountu Marsuki
Anas Iswanto Anwar
Sri Undai Nurbayani

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengambilan data dilakukan secara time series dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2021. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan, jurnal-jurnal dan hasil penelitian sebelumnya, serta beberapa sumber yang relevan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan variabel inflasi dan jumlah unit UMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: *Permintaan Kredit, Suku Bunga, Inflasi, Pertumbuhan PDRB, Jumlah Unit UMKM*

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE DEMAND FOR MSME LOANS IN SOUTH SULAWESI PROVINCE

St Farhana Putri Mountu Marsuki
Anas Iswanto Anwar
Sri Undai Nurbayani

This study aims to analyze the factors that affect the demand for MSME loans in South Sulawesi Province. The data analysis method used in this study is the multiple linear regression method. This study used secondary data. Data collection is carried out in a time series from 2002 to 2021. The data sources in this study were obtained from Bank Indonesia, BPS (Central Statistics Agency) of South Sulawesi Province, the South Sulawesi Provincial Cooperative Office, journals and the results of previous research, as well as several sources relevant to the variables to be studied in this study. The results of this study show that the variables of interest rates and GRDP growth have a negative and insignificant effect on the demand for MSME loans in South Sulawesi Province, while the variables of inflation and the number of MSME units have a positive and insignificant effect on the demand for MSME loans in South Sulawesi Province.

Keywords: Demand of Credit, Interest Rates, Inflation, GRDP Growth, Number of MSME Units

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Konseptual.....	8
2.1.1 Teori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	8
2.1.2 Teori Suku Bunga	11
2.1.3 Teori Inflasi.....	15
2.1.4 Pendapatan Domestik Regional Daerah (PDRB).....	18
2.2. Hubungan antara variabel	21
2.2.1 Hubungan Suku Bunga dengan Permintaan Kredit UMKM.....	21
2.2.2 Hubungan Inflasi dengan Permintaan Kredit UMKM.....	22
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan PDRB dengan Permintaan Kredit UMKM.....	23
2.2.4 Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Permintaan Kredit UMKM	24

2.3	Studi Empiris	25
2.4	Kerangka Pikir Penelitian.....	27
2.5	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III.....		28
METODE PENELITIAN		28
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	28
3.2	Jenis dan Sumber Data	28
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4	Metode Analisis Data.....	29
3.5	Pengujian Statistik.....	30
3.6	Definisi Operasional	31
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Ruang Lingkup Penelitian	34
4.2	Keadaan Geografis Provinsi Sulawesi Selatan	34
4.2	Perkembangan Umum Variabel Penelitian	34
4.2.1	Perkembangan Permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan	34
4.2.2	Perkembangan Suku Bunga Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan	37
4.2.2	Perkembangan Inflasi di Provinsi Sulawesi Selatan	39
4.2.3	Perkembangan Pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan	41
4.2.4	Perkembangan Jumlah Unit Usaha UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan (Unit).....	44
4.3	Hasil Estimasi Penelitian	45
4.3.1	Uji Hipotesis (Uji t).....	47
4.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.4	Pembahasan Hasil Estimasi	50
4.4.1	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.....	50
4.4.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.....	52
4.4.3	Pengaruh PDRB Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.....	54

4.4.4 Pengaruh Unit UMKM Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.....	55
BAB V	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Indonesia (Triliun Rupiah)	4
Tabel 4.1 Jumlah kredit UMKM Bank Umum Provinsi Sulawesi Selatan (Milyar rupiah) Tahun 2002-2021.....	35
Tabel 4.2 Jumlah kredit UMKM Bank Umum di provinsi Sulawesi Selatan (Milyar Rupiah) Tahun 2002-2021	36
Tabel 4.3 Suku Bunga Kredit UMKM Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002-2021	38
Tabel 4.4 Data Inflasi Tahunan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002-2021 (Persen).....	39
Tabel 4.5 Data pertumbuhan PDRB Tahunan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002-2021 (Persen).....	42
Tabel 4.6 Data Jumlah Unit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002-2021 (Persen).....	44
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Suku Bunga di provinsi Sulawesi Selatan (persen) Tahun 2002-2021	39
Gambar 4.2 Perkembangan inflasi tahunan provinsi Sulawesi Selatan selama periode tahun 2002- 2021	41
Gambar 4.3 Pertumbuhan PDRB di Provinsi Selatan 2002-2021	43
Gambar 4.4 Perkembangan Jumlah unit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002-2021	45
Gambar 4.5 Hasil Hubungan Antar Variabel	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	60
LAMPIRAN 2.....	61
LAMPIRAN 3.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kegiatan usaha ataupun ekspansi UMKM di Indonesia maka perlu adanya bantuan modal. Usaha pemerintah di bidang ekonomi di maksudkan untuk meningkatkan kemampuan golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah, mengenai modal dan kredit tidak terlepas dari peranan pihak perbankan, bank diperlukan sebagai lembaga yang mengatur lalulintas pembayaran dan peredaran uang karena manfaat tidak lagi terbatas pada fungsi umumnya saja, melainkan di arahkan kepada fungsi lembaga yang digunakan sebagai aparatur yang juga harus melayani secara khusus pada kebutuhan permodalan untuk pembangunan. Sugiono (2002).

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sangat mengandalkan UMKM sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi negara. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia pada tahun 1998, secara otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Namun hanya sektor UMKM yang tetap mampu bertahan, sedangkan perusahaan-perusahaan besar mengalami kolaps.

Badan Pusat Statistik merilis data keadaan pasca krisis ekonomi yang menunjukkan bahawa jumlah UMKM justru meningkat, pertumbuhannya makin meluas bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga

tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, sebanyak 56.534.592 unit adalah sektor UMKM atau sebesar 99,99%. Tersisa sekitar 4.968 unit atau sebesar 0,01% adalah usaha bersekala besar.

Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Sulawesi Selatan mencatat jumlah UMKM di Sulsel mengalami peningkatan signifikan. Pada 2002 jumlah UMKM yang tercatat sedikitnya 1.066,520 unit usaha. Lalu 2013 bertambah jadi 1,3 juta unit dan 2021 jadi 1,5 juta unit usaha.

Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan sektor usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia maupun bagi provinsi Sulawesi Selatan dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. UMKM juga dinilai sebagai salah satu sumber penggerak utama bagi distribusi pendapatan sekelompok masyarakat luas diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, pertumbuhan PDRB, kemajuan suatu daerah dsb.

Karena hal ini merupakan kegiatan ekonomi atau perusahaan yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat untuk mengelola sumber daya ekonomi yang dapat dikelola sendiri oleh masyarakat, maka hal ini masuk dalam konsep ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan adalah suatu konsep yang didasarkan pada kekuatan ekonomi masyarakat. Perekonomian diarahkan pada kegiatan ekonomi bersama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Strategi pendukung pembangunan ekonomi pemerintah adalah mengembangkan perekonomian Nasional dengan memperkuat dan menumbuhkan Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) sebagai basis pembangunan ekonomi nasional.

Banyaknya UMKM akan membantu pemerintah dalam menaikkan kesejahteraan nasional dan membantu menaikkan pertumbuhan ekonomi negara. Perekonomian nasional dapat diukur dengan keberadaan usaha kecil (UMKM). Kehadiran UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk membantu percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perkembangan UMKM yang menghadapi banyak kendala akan berdampak pada lemahnya daya saing produk impor. Kendala lain yang sering dihadapi pelaku UMKM adalah terbatasnya akses permodalan, minimnya pemanfaatan teknologi, serta minimnya pengetahuan dan keterampilan personel yang ada. Selain itu, perencanaan yang buruk dan tujuan bisnis yang tidak jelas membuat UMKM kalah bersaing dengan produk impor dan perusahaan besar (Gunartin, 2017).

Perbankan sebagai salah satu fungsi intermediasi, berperan dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan sejumlah dana pembangunan dan dunia usaha. Pihak – pihak yang kelebihan dana, baik perorangan, badan usaha, yayasan maupun lembaga pemerintah dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan maupun deposito berjangka sesuai kebutuhan dan prefensinya. Khusus untuk dunia usaha, dana yang diberikan oleh bank adalah dalam bentuk kredit. Jumlah permintaan kredit pada suatu bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi debitur maupun dari sisi kreditur (perbankan) itu sendiri. Permintaan kredit dari sisi debitur (dunia usaha) dipengaruhi oleh adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas usaha, baik dalam bentuk investasi maupun modal kerja. Pemberian kredit perbankan yang sepenuhnya diperoleh dari sumber dana

masyarakat dan dipergunakan untuk kegiatan perekonomian

Secara umum kondisi makroekonomi akan berpengaruh pada kredit perbankan. Permintaan kredit UMKM yang merupakan bagian dari kredit perbankan juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Menurut penelitian sebelumnya, faktor yang berpengaruh adalah tingkat suku bunga, inflasi dan PDB (Danisty, 2009)

Tabel 1.1 Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit Indonesia (Triliun Rupiah)

Posisi Kredit						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mikro	140.27	164.87	195.62	221.41	251.34	277.23
Kecil	201.98	215.92	255.50	282.78	312.07	332.12
Menengah	329.47	359.01	405.84	438.20	469.24	488.79
Total UMKM	671.72	739.80	856.96	942.39	1032.64	1098.14

Sumber: Badan Pusat Statistik dan SEKI, Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dikatakan bahwa proporsi kredit UMKM terhadap Total kredit di Indonesia pada periode 2014-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. yang berarti adanya penumbuhan yang pesat pada sektor UMKM sehingga diiringi dengan peningkatan kebutuhan modal melalui kredit.

Hal ini menjadikan sektor jasa perbankan sebagai salah satu sektor yang terpengaruh dalam pertumbuhan UMKM, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. kebijakan Bank Indonesia melalui instrumen suku bunga SBI yang rendah diharapkan diikuti juga oleh kredit perbankan, karena

seperti diketahui tingginya suku bunga menghambat penyaluran kredit, termasuk kredit UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT UMKM DI PROVINSI SULAWESI SELATAN”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga (X1) mempengaruhi permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah Inflasi (X2) mempengaruhi permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah Pertumbuhan PDRB (X3) mempengaruhi permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Apakah Jumlah Unit Usaha UMKM (X4) mempengaruhi permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM terhadap

permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan perekonomian serta memberikan gambaran mengenai pengaruh Suku Bunga, Inflasi, pertumbuhan PDRB dan Jumlah Unit Usaha UMKM terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Sulawesi Selatan, kemudian dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Teori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur

dalam Undang - Undang ini.

- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut Tambunan (2012) Karakteristik dari UMKM adalah sebagai antara lain; Jumlahnya banyak dan tersebar; Sangat padat karya; Dilakukan oleh berbagai lapisan; Teknologi yang digunakan memiliki proporsi yang cocok dengan faktor produksi dan kondisi; Kemampuannya yang dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi; Modal yang digunakan berasal dari tabungan pribadi pemilik; Sumber lain yang modal masih berkaitan dengan pemilik usaha; Produk yang dihasilkan relatif murah dan sederhana; Dinamis dan mampu menyesuaikan dengan perubahan; dan Fleksibel dan mampu bertahan melawan pesaing dari industri besar.

Menurut BPS usaha UMKM identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

Jumlah unit usaha UMKM merupakan jumlah dari suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut, diukur dengan jumlah perusahaan per tahun (Kusuma, 2005).

2.1.2 Teori Suku Bunga

Menurut Keynes (1936), Tingkat bunga adalah 'harga' yang menyeimbangkan dalam upaya memiliki kekayaan dalam bentuk uang tunai dengan jumlah uang tunai yang tersedia terhadap nilai uang tunai yang akan mendatang. Keynes juga menyebut bahwa suku bunga merupakan pembayaran atas penggunaan sebuah sumber daya langka (uang). sumber daya langka tersebut dikeluarkan oleh debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan harga suatu mata uang yang dipinjamkan pada periode waktu tertentu (Lipsey, 1990).

Pandangan Keynes, bahwa tingkat bunga tergantung pada sejumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas (permintaan uang), yang dimaksud dengan preferensi likuiditas adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian.

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai 3 tujuan (Sadono Sukirno, 2004): Transaksi (untuk membayar konsumsi oleh masyarakat), Berjaga-jaga (untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan), dan spekulasi (untuk ditanamkan ke saham atau surat berharga lain).

Menurut Kasmir (2012) dalam kegiatan bank sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu sebagai berikut : Bunga simpanan sebagai bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan berupa bunga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya sebagai contoh jasa giro, dan bunga tabungan

dan bunga deposito, Bunga Pinjaman sebagai bunga pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah wang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregat akan berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi (Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra, (2009).

Suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang dibayar "peminjam" (debitur) kepada pihak yang "meminjamkan" (kreditur) untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. Dalam hal ini akan dijelaskan dua teori penentuan suku bunga yang paling berpengaruh yaitu: teori Keynes yang mendasari liquidity preference theory, dan teori Fisher tentang loanable funds theory. Dimana pertama difokuskan pada suku bunga yang menyediakan jangka bagi suku bunga-suku bunga yang lain, yaitu suku bunga riil jangka pendek yang bebas resiko. Yang dimaksud dengan suku bunga riil adalah suku bunga yang akan berlaku dalam perekonomian jika harga rata-rata barang dan jasa diperkirakan

tetap constant selama usia pinjaman. Yang dimaksud suku bunga bebas-resiko adalah suku bunga pinjaman di mana pinjamannya tidak akan gagal dan tidak memenuhi kewajiban apapun. Yang dimaksud suku bunga jangka pendek adalah suku bunga dari pinjaman yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Menurut Teori Klasik, teori tingkat suku bunga merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran daripada investasi yang bersumber dari tabungan. Fungsinya yang menonjol dari uang dalam teori ekonomi klasik, adalah sebagai alat pengukur nilai dalam melakukan transaksi, sebagai alat pertukaran untuk memperlancar transaksi barang dan jasa, maupun sebagai alat penyelesaian hubungan hutang-piutang yang menyangkut masa depan.

Menurut Teori Klasik, bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi menjadi semakin kecil. Hal ini karena biaya penggunaan dana (*cost of capital*) menjadi semakin mahal, dan sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi akan semakin meningkat.

Begitu juga dari prinsip Marshall, bahwa bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal di semua pasar, cenderung ke arah keseimbangan, sehingga modal seluruhnya di pasar itu menurut tingkat bunga sama

dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu.

Case dan Fair (2006) menjelaskan tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk sebagai persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima setiap tahunnya dibagi dengan jumlah pinjaman.

Komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut:
(Kasmir, 2002:135-136)

- a) Total biaya dana (Cost of Fund) Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan, giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau Reserve Requirement (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini besarnya RR yang ditetapkan pemerintah sebesar 5%.
- b) Biaya operasi Dalam melakukan setiap kegiatan membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Pengguna sarana dan prasarana baik berupa ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.
- c) Cadangan risiko kredit macet Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak disengaja. Oleh karena itu, pihak bank perlu

mencadangkannya sebagai sika bersiaga menghadapinya dengan cara membebankan sejumlah persentase tertentu terhadap kredit yang disalurkan.

2.1.3 Teori Inflasi

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teorinya, Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Proses perebutan rejeki antar golongan masyarakat masih menimbulkan permintaan keseluruhan (agregat) yang lebih besar melainkan jumlah barang yang tersedia, mengakibatkan harga secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung.

Teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher, menyoroti hal-hal yang berperan dalam proses inflasi, yaitu jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat mengenai kenaikan harga - harga. Inti dari teori ini adalah inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar.

Menurut Bank Indonesia (BI) Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), link metadata SEKI-IHK. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Menurut Sukirno (2006), inflasi akan menarik permintaan, yaitu inflasi biasanya terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi, yang pada gilirannya mengarah pada pengeluaran yang melebihi kapasitas ekonomi untuk mengeluarkan barang

dan jasa.

Pada saat yang sama, inflasi yang didorong oleh biaya adalah inflasi yang terjadi ketika ekonomi berkembang pesat dan tingkat pengangguran rendah. Jika perusahaan masih menghadapi permintaan yang meningkat, mereka akan mencoba meningkatkan produksi dengan memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerja. Langkah ini meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya menyebabkan harga berbagai komoditas naik.

Teori struktural didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di negara berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi bukanlah fenomena moneter, tetapi fenomena struktural atau cost push inflation. Hal ini disebabkan struktur ekonomi negara berkembang yang masih didominasi oleh pertanian secara keseluruhan.

Oleh karena itu, guncangan ekonomi dalam negeri, seperti gagal panen (karena faktor eksternal yang mengubah musim terlalu cepat, bencana alam, dll.), atau hal-hal yang berkaitan dengan hubungan diplomatik, seperti kemerosotan perdagangan, memburuknya term of trade utang luar negeri, dan nilai tukar mata uang asing, akan menyebabkan fluktuasi harga pasar domestik (Sukirno, 2012).

Secara umum, penyebab inflasi di negara maju diidentifikasi sebagai pertumbuhan jumlah uang yang beredar, sebaliknya di negara berkembang, inflasi bukan fenomena moneter murni tetapi biasanya berhubung dengan ketidakseimbangan fiskal seperti pertumbuhan uang yang lebih tinggi dan depresiasi nilai tukar yang timbul dari krisis neraca pembayaran.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, dan pengelompokan yang akan dipakai akan sangat

bergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Inflasi *Demand pull* adalah inflasi yang terjadi akibat dari tingginya *aggregate demand* masyarakat terhadap komoditi yang dihasilkan oleh produksi pada pasar barang. Sehingga, akan menarik (pull) kurva permintaan agregat ke arah kanan atas, sehingga terjadi *excess demand*, yang merupakan *inflationary gap*. Dan dalam kasus inflasi jenis ini, kenaikan harga-harga barang biasanya akan selalu diikuti dengan peningkatan output (GNP riil) dengan asumsi bila perekonomian masih belum mencapai kondisi full-employment. Pengertian kenaikan *aggregate demand* seringkali ditafsirkan berbeda oleh para ahli ekonomi (Atmadja, 1999).

Dari pengertian-pengertian diatas inflasi dapat disimpulkan yaitu ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian dan dapat berpengaruh dalam nilai uang yang berdampak langsung kepada masyarakat. Indikator inflasi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi sebagai berikut:

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK menjadi indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) BPS kemudian memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut setiap bulan di beberapa kota, di pasar tradisional, dan modern terhadap beberapa jenis barang atau jasa di setiap kota.

b. Indeks Harga Perdagangan besar (IHPB)

IHPB komoditas adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dengan pembeli atau pedagang besar berikutnya.

Penjualan dilakukan dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri maupun di ekspor dan komoditas yang di impor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Inflasi yaitu:

1. Inflasi Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua variabel penting yang selalu dijadikan piranti dalam melakukan berbagai analisis ekonomi, termasuk dalam menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan inflasi. Dua variabel tersebut adalah permintaan dan penawaran agregat.

2. Inflasi Penawaran

Faktor kedua yang menyebabkan inflasi adalah faktor penawaran, dan inflasi yang ditimbulkan sering disebut sebagai cost push atau supply shock inflation. Jenis inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa.

3. Inflasi Ekspektasi

Faktor ketiga yang menyebabkan inflasi adalah ekspektasi. Faktor yang menyebabkan inflasi tidak hanya oleh faktor permintaan dan penawaran. 17 Inflasi ekspektasi sangat berperan dalam pembentukan harga dan juga upah tenaga kerja

2.1.4 Pendapatan Domestik Regional Daerah (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDRB) atau dalam bahasa Inggris disebut Gross Domestic Product, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk

mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/Gross Domestic Regional Product).

Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. PDRB juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi suatu wilayah.

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga, yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut, juga digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar, juga digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah/ provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan.

Menurut BAPPEDA Tahun 2012 untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan dari suatu daerah, ada 3 pendekatan yang digunakan, yaitu :

a) Pendekatan Produksi

PDRB merupakan selisih antara nilai barang/jasa (output) yang dihasilkan, dengan biaya (input) antara yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Berbagai jenis unit kegiatan ekonomi, sesuai dengan karakteristik barang

dan jasa yang dihasilkannya akan dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) lapangan usaha atau sektor, yakni; Pertanian , Pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, Listrik, gas, dan air bersih, Konstruksi, Perdagangan, hotel, dan restoran, Transportasi dan komunikasi, Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah

b) Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud dalam bentuk balas jasa tenaga kerja (upah atau gaji), sewa lahan, bunga modal, dan keuntungan; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika komponen balas jasa ini ditambah dengan komponen penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung neto (pajak minus subsidi), maka akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB).

c) Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, investasi, dan ekspor. PDRB dari sisi pengeluaran, terdiri dari komponen; Pengeluaran konsumsi rumah tangga, Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, Pengeluaran Konsumsi pemerintah, Pembentukan modal tetap bruto , Ekspor neto (ekspor minus impor) , serta Perubahan stok

Secara teoritis, total PDRB yang dihitung melalui ke tiga pendekatan di atas akan menghasilkan nilai yang sama besar. Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi dan atau pendekatan pendapatan akan disajikan dalam bentuk data PDRB menurut lapangan usaha, sedangkan melalui pendekatan pengeluaran disajikan

dalam bentuk data PDRB menurut Penggunaan.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam usaha pembangunan nasional yang berkelanjutan dan tepat sasaran dilakukan perencanaan pembangunan yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana perekonomian suatu wilayah. Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pendapatan regional. Dengan demikian PDRB menunjukkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan produksi di wilayah-wilayah tersebut.

2.2. Hubungan antara variabel

2.2.1 Hubungan Suku Bunga dengan Permintaan Kredit UMKM

Mishkin (2008), menyatakan bahwa semakin tinggi perkiraan suku bunga dimasa depan, maka semakin menurun permintaan kredit.

Keynes menyatakan, ketika tingkat bunga naik, maka masyarakat cenderung memilih sedikit memegang uang, dan akan lebih memilih menyimpan uang tersebut dibank dalam bentuk deposito dengan harapan mendapatkan pendapatan bunga yang telah di tetapkan oleh pihak bank tersebut, Sedangkan jika dilihat dari sisi nasabah sebagai peminjam/kreditur, pada umumnya mereka akan lebih banyak menggunakan jasa kredit yang disediakan oleh pihak perbankan apabila tingkat suku bunga pinjaman yang ditawarkan berada pada tingkat persentase yang rendah, demikian sebaliknya. Secara langsung permintaan kredit dipengaruhi oleh besarnya suku bunga kredit.

Kurva permintaan pinjaman mempunyai kemiringan negatif, bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah. Bila tingkat bunga rendah, permintaan pinjaman (kredit) akan bertambah karena akan semakin banyak investasi, modal kerja maupun konsumsi dengan asumsi *ceteris paribus*, dan begitu pula sebaliknya. Permintaan dana pinjaman berasal dari bisnis domestik, konsumen dan pemerintah serta pinjaman yang dilakukan oleh orang asing di pasar domestik. (Boediono, 2010)

Maka dari itu, apabila tingkat bunga menjadi lebih rendah, lebih banyak usaha yang mempunyai tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga. Semakin rendah tingkat bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan para pengusaha khususnya yang terjadi bagi para UMKM.

Suku Bunga yang rendah harus ditunjang dengan Administrasi yang mudah dan Pelayanan yang baik, sebab hal tersebut mempengaruhi pelaku UMKM untuk memilih kredit usaha, hal ini juga dijelaskan dalam Dalam penelitian Yunia Indriyani dengan objek penelitian di pulau Jawa, prosedur (Administrasi dan Pelayanan) dikatakan mempengaruhi minat UMKM dalam mengajukan kredit. Semakin mudah administrasi dan pelayanan, maka para pelaku UMKM akan saling merekomendasikan kredit usaha tersebut kepada para pelaku UMKM yang lainnya disekitar lingkungan tempat tinggalnya.

2.2.2 Hubungan Inflasi dengan Permintaan Kredit UMKM

Menurut Boediono (2002) dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka ekspektasi profit akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan

kenaikan suku bunga nominal, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan kredit perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit dengan menggunakan asumsi suku bunga riil.

Oleh karena itu, para pengusaha UMKM cenderung meminta bantuan kredit pada bank untuk dapat menjalankan usahanya, dikarenakan hal ini jika tingkat inflasi naik, pengusaha membutuhkan tambahan modal untuk berproduksi.

Yasrizal, Y. (2018) Meneliti tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Aceh tetapi pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan PDRB dengan Permintaan Kredit UMKM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menetapkan pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik regional bruto menunjukkan nilai tambah atau seberapa besar output yang mampu diproduksi di suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB yang tinggi tidak hanya akan meningkatkan tingkat konsumsi atau daya beli masyarakat tetapi juga akan meningkatkan investasi walaupun peningkatan investasi tidak sebesar peningkatan konsumsi.

Bila kredit modal dikaitkan dengan PDRB, maka modal kredit perbankan

memiliki hubungan positif dengan produk domestik regional bruto (PDRB). Adanya kenaikan PDRB, maka akan menggiatkan sektor-sektor perekonomian suatu daerah. Berkembangnya sektor-sektor perekonomian suatu daerah, maka tingkat kebutuhan akan modal akan semakin besar. Hal ini tentunya dapat dilihat dengan semakin besarnya kebutuhan akan kredit modal kerja. Hal ini memicu para pengusaha kecil menengah untuk meningkatkan produksinya, yang mana peningkatan produksi usaha membutuhkan tambahan modal, sehingga para pengusaha akan cenderung meminjam pinjaman untuk modal peningkatan usahanya.

Kredit modal kerja tentunya mampu memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian. Hal ini mampu ditunjukkan dalam peningkatan PDRB suatu daerah. Oleh sebab itu, jika PDRB meningkat, maka cenderung permintaan akan kredit modal juga akan semakin meningkat pula.

2.2.4 Hubungan Jumlah Unit Usaha UMKM dengan Permintaan Kredit UMKM

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri. Jika dihubungkan terhadap permintaan kredit UMKM, jumlah unit usaha UMKM merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan jumlah permintaan kredit UMKM pada bank.

Terdapat hubungan yang erat antara permintaan kredit UMKM dan jumlah unit UMKM. Semakin banyak jumlah unit UMKM yang ada di suatu wilayah atau negara, maka semakin besar pula permintaan kredit UMKM di wilayah tersebut. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah unit UMKM, maka semakin besar pula kebutuhan modal dan pendanaan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis tersebut. Oleh karena itu, permintaan kredit UMKM dapat menjadi solusi untuk memenuhi

kebutuhan modal dan pendanaan bagi para pelaku usaha UMKM.

Sebaliknya, jika permintaan kredit UMKM semakin meningkat, maka akan memicu pertumbuhan jumlah unit UMKM yang ada di wilayah tersebut, karena semakin mudah untuk memulai bisnis dengan bantuan kredit UMKM. Oleh karena itu, permintaan kredit UMKM dan jumlah unit UMKM saling mempengaruhi dan dapat membentuk lingkaran yang saling memperkuat pertumbuhan UMKM.

2.3 Studi Empiris

Emiliaty (2015) meneliti tentang Analisis Permintaan Kredit Konsumsi di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga kredit konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan, produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan kredit konsumsi di Sulawesi Selatan.

Muzammil, N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Provinsi Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh). Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa secara parsial atau individual hanya tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Provinsi Aceh.

Suku bunga dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif yang artinya meningkatnya tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat pula jumlah permintaan kredit UMKM di Provinsi Aceh.

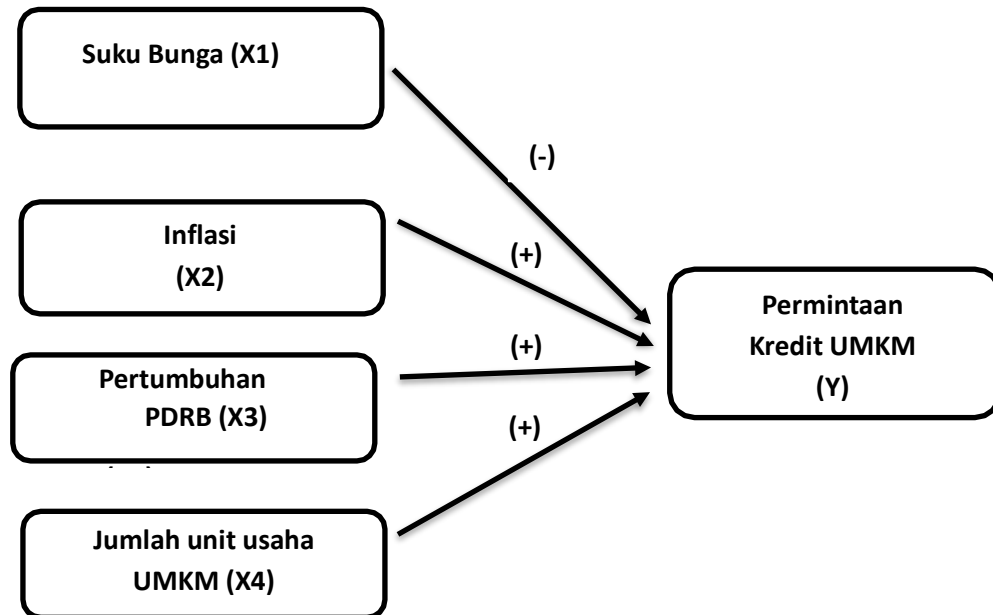
Akbar Salmani (2018) Meneliti Tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Permintaan Kredit UMKM. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan

terhadap permintaan kredit UMKM. Variabel inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap permintaan kredit UMKM.

Janet Aprilia Siwi (2019) mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2002-2017. Dalam penelitian tersebut, Janet Aprilia Siwi meneliti pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada bank umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum di Indonesia.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan permasalahan, tinjauan pustaka, teori dan penelitian terdahulu, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut:

1. Suku Bunga Kredit UMKM (X1) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Inflasi (X2) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Pertumbuhan PDRB (X3) diduga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Jumlah Unit Usaha UMKM (X4) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM (Y) di Provinsi Sulawesi Selatan.